

STRATEGI PELAKSANAAN TIM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUANDI KECAMATAN SAMARINDA UTARA

Rizky Indarwati¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Samarinda Utara. Analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang di peroleh gambaran secara keseluruhan bahwa Strategi PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan cukup baik dan memberikan dampak yang positif dalam hal melaksanakan kegiatan dalam 10 program kerja PKK, Hal ini terlihat dari strategi pelaksanaan Tim PKK melibatkan masyarakat serta partisipasi masyarakat dan dukungan masyarakat dalam pemberdayaan perempuan melalui beberapa tahapan yaitu: tahapan yang pertama sosialisasi, tahap yang kedua fasilitasi, tahap yang ketiga tahap pemetaan tempat, tahap yang keempat perencanaan, tahap yang kelima tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan strategi adapula faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdiri dari faktor pendukung meliputi: faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Kesejahteraan Perempuan (PKK)

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanahkan secara tegas bahwa, setiap warga negara Indonesia baik laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama untuk memperoleh penghidupan yang layak. Posisi perempuan dalam pembangunan memang seharusnya ditempatkan sebagai partisipan atau subjek pembangunan bukan sebagai objek sebagaimana yang terjadi selama ini. Realitas menunjukkan bahwa posisi perempuan masih

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: indarrizky@gmail.com

sebagai objek pembangunan, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pertama, masih kuatnya faktor sosial dan budaya patriarki yang menempatkan laki-laki dan perempuan pada posisi yang beda; kedua, masih banyak perundang-undangan, kebijakan dan program pembangunan yang belum peka gender; ketiga, kurang adanya sosialisasi ketentuan hukum yang menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan secara menyeluruh; *keempat*, belum adanya kesadaran gender di kalangan para perencana dan pengambil keputusan; kelima, belum lengkapnya data pilah yang memaparkan posisi perempuan dan laki-laki secara jelas dalam bidang pembangunan di semua departemen; keenam, belum maksimalnya kesadaran, kemauan dan konsistensi perempuan itu sendiri dan; ketujuh, kurangnya pengetahuan perempuan terhadap tujuan dan arah pembangunan, sehingga perempuan kurang respon, masa bodoh atau menolak secara tidak langsung dari program-program pembangunan.

Perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yaitu dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, maka dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh suatu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di setiap jenjang.

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak berkembang organisasi masyarakat yang didalamnya bertujuan untuk memberdayakan individu-individu agar dapat menjadi panutan di tengah masyarakat dan dapat mengarahkan dirinya sendiri menjadi pribadi yang mandiri dan berwawasan luas. Salah satu organisasi masyarakat yang ada di dalam desa atau kota adalah PKK yang memberdayakan perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dan dapat membina keluarganya.

Pemberdayaan masyarakat melalui PKK yang berada di Kecamatan Samarinda Utara merupakan langkah-langkah memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Oleh karena itu, konsep atau strategi-strategi kesejahteraan dirumuskan lebih dari sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan.

Keberadaan PKK di Kecamatan Samarinda Utara memberikan dampak positif yaitu membuat masyarakat khususnya kaum ibu-ibu yang tadinya belum produktif menjadi produktif seperti halnya dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk penanaman hidroponik, obat-obatan herbal yang dengan mudah bias di dapatkan di pekarangan rumah, pemanfaatan daur ulang barang bekas, pembuatan pupuk, menjahit, peluang untuk berwirausaha dan sebagainya. Dari

hal tersebut bias menjadikan kaum ibu-ibu lebih mandiri khususnya d alam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Strategi

Menurut Siagian (2004) menyatakan bahwa pengertian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut Marrus (2012) mendefinisikan strategi adalah mengenai bagaimana memposisikan perusahaan atau instansi untuk mendapatkan keunggulan bersaingnya dengan melibatkan pilihan industri yang akan dimasuki, produk atau service apa yang akan ditawarkan dan bagaimna mengalokasikan sumber daya perusahaan atau instansi.

Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan menurut Mc Ardle sebagaimana yang dikutip Harry Hikmat (2010) mengartikan: pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut.

Pengertian Pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang mendapat awalan *ber-* yang menjadi kata “*berdaya*” artinya memiliki atau mempunyai daya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Daya artinya kemampuan individu untuk melakukan sesuatu yang memiliki kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membuat seseorang dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya.

Sedangkan menurut Anwar (2007) istilah pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

Tujuan Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2006) tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Riant Nugroho (2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan, yaitu:

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan sudah begitu melembaga baik ditingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. Bahkan kemudian PKK dengan berbagai kegiatannya telah merambah hingga ke tingkat dusun dan RT. Agar pengelolaannya efektif maka di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa telah dibentuk Tim Pembina (TP) PKK yang fungsinya selain mengkoordinir kegiatan, juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya masing-masing.

Peningkatan minat yang tinggi terhadap gagasan-gagasan modal sosial dan masyarakat madani mendorong pemikiran tentang organisasi PKK sebagai modal sosial yang ada dalam masyarakat.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang melakukan apa yang dilakukannya terhadap sesamanya karena adanya kewajiban sosial dan timbal balik, solidaritas sosial dan komunitas. Bagian dari membangun modal sosial adalah memperkuat masyarakat tersebut, modal sosial adalah pengetahuan yang dibagi, pemahaman, dan pola-pola interaksi yang dibawa kelompok atau individu pada kegiatan produktif. Hal tersebut tercipta ketika individu belajar saling percaya satu dengan yang lain sehingga mereka mampu membuat komitmen itu sendiri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Bertujuan membuat secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau objek tertentu suatu masalah yakni tentang strategi pelaksanaan tim pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan partisipasi serta memberdayakan perempuan di Kecamatan Samarinda Utara

Fokus Penelitian

1. Strategi pelaksanaan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kecamatan Samarinda Utara meliputi:
 - a. Tahap Sosialisasi
 - b. Tahap Fasilitasi
 - c. Tahap Pemetaan Tempat
 - d. Tahap Perencanaan
 - e. Tahap Pelaksanaan
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kecamatan Samarinda Utara

Hasil Penelitian

Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Samarinda Utara

1. Tahap Sosialisasi

Dalam penyampaian sosialisasi yang dilakukan pengurus PKK adalah tentang pentingnya hidup sosial saling membantu antar sesama, dan masing-masing memiliki kegiatan, dan pendapatan tambahan, langkah ini dilakukan agar warga tertarik belajar dan mau hidup saling membantu.

Awal sosialisasi dilakukan banyak warga yang belum merespon kegiatan yang ada di PKK, dengan kerja keras dari pengurus PKK yang terus menerus menyampaikan informasi baik di pertemuan formal maupun informal, sedikit demi sedikit masyarakat merespon dan tertarik dengan kegiatan yang ada di PKK. Sosialisasi tidak dilakukan pada awal PKK berdiri melainkan sampai sekarang pengurus PKK terus memberi semangat kepada warga yang sudah mengikuti kegiatan PKK dan memberi informasi kepada warga yang belum tertarik dalam kegiatan PKK.

Pengurus PKK juga membuat akun *Facebook* PKK, sebagai sarana untuk memperkenalkan kegiatankegiatan maupun hasil dari keterampilan PKK

kepada masyarakat baik di lingkup kelurahan maupun di luar kelurahan. Hal tersebut untuk memperkenalkan kegiatan PKK kepada masyarakat, dengan harapan menjadi contoh semua masyarakat yang ingin memperbaiki kehidupan sosialnya. Akun *Facebook* PKK Kecamatan Samarinda Utara terbuka untuk umum sebagai media informasi.

Langkah pertama ini sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pemberdayaan, dimana pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun sumber daya manusia, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk menentukan kemampuan mereka dalam menentukan kehidupannya dan ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupannya. Dimana dalam strategi pemberdayaan yang terdapat di PKK Kecamatan Samarinda Utara yang pertama adalah sosialisasi, sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar masyarakat belajar mendapat pengetahuan maupun keterampilan serta ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang ada di PKK Kecamatan Samarinda Utara.

Hasil observasi penulis, untuk proses sosialisasi sangat penting untuk di gunakan dalam berbagai program, termasuk program pemberdayaan masyarakat karena bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga tentang semua kegiatan-kegiatan yang ada.

2. Tahap Fasilitasi

Tahapan ini merupakan tahapan pemberian bantuan teknis (*technical assistant*), bantuan manajerial dan pelatihan. Tahap ini dilakukan oleh pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian yang telah dibangun secara bersama-sama antara masyarakat dalam tahap animasi (kegembiraan).

Dalam pembangunan masyarakat kegiatan fasilitasi dilakukan oleh tenaga khusus yang bertugas :

- a. Membina kelompok masyarakat yang terkena krisis sehingga menjadi suatu kebersamaan tujuan dan kegiatan yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan
- b. Sebagai pemandu dan fasilitator, penghubung dan penggerak dan pembentukan kelompok masyarakat dan pembimbing pengembangan kegiatan kelompok. Tahap fasilitasi ini yang dilakukan oleh PKK supaya masyarakat benar-benar dalam mengikuti program yang ada di PKK Kecamatan Samarinda Utara.

Berdasarkan pengamatan penulis, langkah untuk tahap fasilitasi yang dilakukan oleh pengurus PKK ini bertujuan untuk mempermudah warga dalam memanfaatkan barang-barang bekas. Dimana warga yang nantinya setelah dilatih sambil duduk-duduk santai di rumah membuat kreasi barang bekas yang sudah diajarkan. Dari yang tidak tahu menjadi tahu bahwa barang bekas bisa dimanfaatkan menjadi barang yang berguna.

3. Tahap Pemetaan Tempat

Langkah yang ketiga ini adalah tahap pemetaan tempat, sebelum program PKK direncanakan, para pengurus melakukan Tahap Pemetaan tempat terlebih dahulu, dimana Kecamatan Samarinda Utara warganya beraneka ragam dari masing-masing individu, potensi juga berbeda-beda dari mulai potensi usaha, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan penulis, tahap pemetaan tempat yang dilakukan PKK Kecamatan Samarinda Utara ini bertujuan untuk mempermudah warga dalam melakukan kegiatan-kegiatan dari PKK Kecamatan Samarinda Utara, dimana masing-masing rumah akan di gilir untuk digunakan dalam melakukan kegiatan dan terdapat semangat sosial jiwa keakraban yang terbentuk itu sangat membantu berjalan-nya kegiatan yang ada.

Langkah yang ketiga ini mengetahui karakteristik masyarakat lokal (*Getting to know the local community*) dan mengidentifikasi pemimpin lokal (*Identifying the local leaders*), dalam penjelasan yang pertama dalam melakukan strategi pemberdayaan, yaitu mengetahui komunitas masyarakat lokal hal ini dapat diartikan mengetahui karakteristik lokal termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat kota yang satu dengan yang lainnya.

4. Tahap Perencanaan

Langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan, dalam perencanaan yang dilakukan PKK Kecamatan Samarinda Utara ini yang pertama adalah membentuk kepengurusan PKK tugas dari pengurus, yaitu bertanggung jawab dalam keberlangsungan program-program PKK, dan perencanaan kedua adalah melakukan studi banding ke PKK yang ada di daerah yang lainnya guna untuk mendapat kan ilmu dan keterampilan dalam kepengurusan PKK.

Perencanaan ketiga mengikuti seminar-seminar, perencanaan keempat mencari link-link yang dapat diajak kerjasama. Pemberdayaan yang menciptakan suatu kondisi masyarakat yang dapat meraih kondisi keberkuasaan sehingga dirinya tidak termasuk dalam bagian kelompok masyarakat kurang beruntung. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang struktur penindasan terjadi dan memberikan sarana dan keterampilan agar mencapai perubahan secara efektif.

Perencanaan menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Kegiatan dalam fungsi perencanaan antara lain: menetapkan sasaran, merumuskan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengertian perencanaan itu sendiri, di dalam teori manajemen dapat di bedakan menjadi empat pendekatan yaitu *top down*, *bottom up*, teknokrat dan partisipatif.

Perencanaan *top down* artinya adalah perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan sebagai pemberi gagasan awal serta pemerintah berperan lebih dominan dalam mengatur jalannya program yang berawal dari perencanaan hingga proses evaluasi. Perencanaan *bottom up* artinya adalah perencanaan yang dilakukan dimana masyarakat lebih berperan dalam hal pemberian gagasan awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator sebuah proses kegiatan. Perencanaan teknokrat artinya adalah perencanaan yang mana prosesnya sangat didominasi oleh satu atau beberapa orang yang disebut sebagai tenaga ahli. Perencanaan partisipatif artinya adalah perencanaan yang dirumuskan oleh banyak pihak mulai dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa proses pemberdayaan, yaitu menentukan program aksi yang mana program tersebut ditetapkan menurut skala prioritas, melainkan langsung melakukan program yang sudah dibuat dan ditetapkan, karena mengingat ide pembentukan PKK diawali dari keinginan para ibu-ibu sendiri yang disetujui oleh bapak-bapak maupun petinggi yang ada di Kecamatan Samarinda Utara.

5. Tahap Pelaksanaan

a. Arisan Masyarakat

Pengurus PKK juga menggunakan Arisan Masyarakat. Strategi ini dipakai karena dalam arisan terdapat modal sosial yang ditujukan dalam berbagai bentuk solidaritas, keharmonisan, kerukunan, kepercayaan, kegotong royongan dan kemandirian yang tertanam dalam masyarakat dan teraktualisasikan melalui aktivitas bersama.

Kegiatan arisan ini merupakan suatu bentuk sederhana dari mekanisme mobilisasi dan distribusi dana PKK Kecamatan Samarinda Utara dalam ruang yang lebih terbatas. Mekanisme mobilisasi dan distribusi dana ini distimulasi oleh kuatnya dorongan kebutuhan masyarakat akan uang tunai untuk peningkatan modal dalam skala yang cukup besar.

Disinilah kemudian arisan mengambil peran sebagai institusi *intermediate* antara sumber-sumber dana yang menjadi kebutuhan atau permintaan. Bahkan pada beberapa kasus di atas terdapat efek multiplikasi (perbanyak) dana melalui bisnis yang dikelola anggota. Kekuatan mobilisasi dan distribusi dana institusi ini justru berada pada keterbatasan ruang dan kesederhanaan normalnya.

Ruang yang ada hanya meliputi lingkungan yang sangat dekat dan relasi sosial yang kental yaitu para pengurus dan anggota masyarakat PKK saja. Sedangkan norma yang dibangun mengacu pada tingkat kebutuhan anggota dan institusi. Akan tetapi dari sudut institusi arisan tidak membentuk akumulasi kapital seperti pada institusi pembiayaan lainnya. Arisan hanya berperan sebagai jembatan arus masuk (mobilisasi) dan keluar (distribusi) uang.

Di samping itu juga institusi arisan merupakan potret swadaya masyarakat dengan kegiatan yang lebih terbatas. Di tengah pergilirannya kegiatan arisan ini, terjadi pengentalan selain dapat memberi manfaat bagi masyarakat seperti rekomendasi, pinjam meminjam, dan lainnya, juga merupakan jaminan bagi kelangsungan hidup institusi itu sendiri.

b. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Sampah An Organik

Adapun pengelolaan sampah yang dilakukan Pengurus PKK Kecamatan Samarinda Utara diantaranya sebagai berikut :

a) Kerajinan Daur Ulang Sampah Plastik

Kerajinan daur ulang sampah plastik di PKK berbahan dasar sampah-sampah plastik snack maupun yang berdasar alumunium foil. Di tangan para ibu-ibu, sampah plastik dapat dikreasikan menjadi berbagai macam kerajinan, yang meliputi : tas belanja, bunga, dompet, bros, pot bunga dan lain-lain.

b) Penanaman sayur-mayur serta obat herbal di pekarangan rumah

Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan secara bijak melalui pelatihan yang di adakan oleh PKK Kecamatan Samarinda Utara para ibu-ibu kini bias mengimplementasikan pengetahuan yang di dapat seperti menanam sayur-mayur serta obat herbal di pekarangan rumah masing-masing.

c) Pelatihan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Pelatihan disini dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dengan usaha memperbaiki kualitas diri sendiri dan kehidupan rohani, agar para anggota masyarakat mampu menjadi personifikasi yang dapat dipercaya. Kualitas produk dan pola pemasaran bukan faktor utama produk yang kita tawarkan diterima dengan baik, sebab sukses dalam berwirausaha erat kaitan-nya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang.

Dalam pelatihan ini materi yang diberikan adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan para anggota masyarakat, juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha, dan memupuk kebiasaan berpikir positif merupakan hal penting dalam menumbuhkan semangat jiwa wirausaha. Sebagaimana diketahui bahwa tak seorangpun pembisnis sukses di dunia ini yang tidak pernah gagal. Disamping profesional, memiliki etos kerja dan dedikasi yang tinggi, para anggota harus selalu mampu bangkit ketika mengalami kegagalan. Bila kita selalu dapat berpikir positif, tentu saja kita juga mampu menjadikan setiap kegagalan sebagai motivasi untuk terus bergerak maju.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya pelatihan yang dilakukan Pengurus PKK Kecamatan Samarinda Utara dapat memotivasi masyarakat untuk berwirausaha, sebagian warga ada yang sudah melakukan wirausaha, Kualitas produk dan pola pemasaran bukan faktor utama produk

yang kita tawarkan diterima dengan baik, sebab sukses dalam berwirausaha erat kaitannya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang.

Faktor Pendukung Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Berbagai macam keuntungan yang diperoleh menjadi anggota PKK telah dirasakan anggota, mereka tidak hanya menjadi anggota PKK saja namun mereka juga sebagai pelaku kegiatan keterampilan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan PKK ada upaya untuk merubah pola pikir anggota dan mampu memberdayakan anggota PKK sehingga kehidupannya semakin sejahtera.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Samarinda Utara yaitu peran serta masyarakat dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan PKK dapat dikatakan tinggi karena keaktifan anggota PKK dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu partisipasi anggota untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan dan juga adanya motivasi dari pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kepada anggota PKK, dan fasilitas yang cukup memadai, motivasi yang tinggi dari anggota maupun dari pengurus dan juga mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK.

Faktor Penghambat Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelompok PKK adalah sebagai berikut tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan perilaku anggota PKK yang kurang pengetahuan terhadap organisasi PKK, dan sikap apatis sehingga sulit bagi mereka untuk menerima inovasi dalam kehidupan mereka. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang cukup besar dalam proses pemberdayaan ini.

Kesimpulan

1. Strategi pemberdayaan masyarakat oleh pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kecamatan Samarinda Utara ini melalui beberapa Tahapan.

a. Tahapan yang pertama sosialisasi

Sosialisasi yang di lakukan pengurus PKK lewat berbagai cara, seperti pengajian, perkumpulan RW, Arisan Ibu-ibu, dan lain sebagainya. Dari perkumpulan itulah pengurus awal PKK mempublikasikan persoalan seputar masalah-masalah sosial kepada warga sekitar.

b. Tahap yang kedua fasilitasi

Tahap ini merupakan tahapan pemberian bantuan teknis (*technical assistant*), bantuan manajerial dan pelatihan. Tahap ini dilakukan oleh pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian

yang telah dibangun secara bersama-sama antara masyarakat dalam tahap animasi (kegembiraan).

c. Tahap yang ketiga adalah Tahap Pemetaan Tempat

Sebelum program PKK direncanakan, para pengurus melakukan Tahap Pemetaan tempat terlebih dahulu, dimana di Kecamatan Samarinda Utaraarganya beraneka ragam dari masing-masing individu, potensi juga berbeda-beda dari mulai potensi usaha, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya.

d. Tahap yang keempat perencanaan,

Langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan, dalam perencanaan yang dilakukan pengurus PKK Kecamatan Samarinda Utara ini yang pertama adalah membentuk kepengurusan PKK tugas dari pengurus, yaitu bertanggung jawab dalam keberlangsungan program-program PKK, dan perencanaan kedua adalah melakukan studi banding ke PKK yang ada di daerah yang lainnya guna untuk mendapatka ilmu dan keterampilan dalam kepengurusan PKK. Perencanaan ketiga mengikuti seminar-seminar, perencanaan keempat mencari link-link yang dapat diajak kerja sama.

e. Yang kelima Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan program aksi, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh PKK adalah membuat sebuah program, adapun program PKK Kecamatan Samarinda Utara sebagai berikut. Arisan Masyarakat Pengurus PKK juga menggunakan Arisan Masyarakat.

Strategi ini dipakai karena dalam arisan terdapat modal sosial yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk solidaritas, keharmonisan, kerukunan, kepercayaan, kegotong royongan dan kemandirian yang tertanam dalam masyarakat dan teraktualisasikan melalui aktivitas bersama. Kedua Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. Ketiga pelatihan menumbuhkan semangat jiwa wirausaha, Dalam pelatihan ini materi yang diberikan adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan para anggota masyarakat, juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha.

Sebab seorang pewirausaha haruslah berjiwa pionir sejati artinya syarat untuk menjadi pewirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien. Berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi PKK dalam meningkatkan partisipasi perempuan di Kecamatan Utara yaitu:

a. Faktor pendukung meliputi:

- a) Faktor internal terdiri dari mata pencaharian dan adanya potensi yang dimiliki anggota PKK serta;
 - b) Faktor eksternal terdiri dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan lain-lain.
- b. Faktor penghambat meliputi:
- a) Faktor internal yaitu sifat malas, apatis, masa bodoh serta tidak mau melakukan perubahan dan faktor ekonomi
 - b) Faktor eksternal yaitu permasalahan dengan waktu serta kurangnya dana dan lain-lain.

Saran

1. Pengurus PKK hendaknya memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya kaum ibu-ibu agar ingin bergabung dengan PKK mempunyai banyak manfaat dan selalu mengenalkan PKK kepada masyarakat yang kurang mengetahui.
2. Anggota PKK hendaknya selalu mengadakan komunikasi secara berkesinambungan dengan pengurus agar kebutuhan atau keinginan yang disampaikan demi kemajuan program pemberdayaan bisa tercapai.
3. Tokoh masyarakat, perlu mendorong atau memotivasi perempuan di lingkungan sekitarnya yang belum mengikuti program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) agar dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi keluarga berbekal dari keterampilan yang diajarkan.
4. Perlu adanya evaluasi aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan supaya mengetahui kekurangan-kekurangan agar nantinya kedepan bisa lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Alfabeta. Bandung
- Harry Hikmat. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung
- Marrus, Stephanie. 2012. *Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present The Right Information*. Wiley. USA
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung
- Siagian, P. 2004. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Ghalia, Jakarta